

KEWIRAUSAHAAN GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI SMAN 22 MAKASSAR

MAULYAH NURUL QALBI
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
doraemonkiki07@gmail.com

Abstrak

Mauliyah Nurul Qalbi, 2019. Kewirausahaan Guru IPS Dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 22 Makassar. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Ibu Syarifah Balkis, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Dr. Ibrahim, S.Ag., M.Pd sebagai pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar. Metode/Jenis Penelitian Kualitatif atau Deskriptif Kualitatif.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kewirausahaan Guru IPS Dalam Pengembangan Pembelajaran di SMAN 22 Makassar yaitu upaya kewirausahaan guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan guru. Dimana dalam upaya kewirausahaan guru IPS menerapkan model pembelajaran, membuka pembelajaran dan strategi mengaktifkan kelas, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan guru IPS ada dua yaitu faktor internal dan eksternal, yang dimana faktor internal dilakukan oleh guru IPS dalam hal pengembangan potensi seorang guru untuk menginginkan dirinya jauh lebih baik dari sebelumnya. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh latar belakang Guru, Pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman guru dan kesejahteraan guru.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang entrepreneurship (Kewirausahaan), pasti dalam benak kita akan timbul bayangan seseorang yang banyak berkecimpung di dunia usaha, berkaitan dengan modal/uang, atau yang lebih sederhana lagi pengusaha atau wirausahawan. Memang istilah tersebut lebih banyak dikaitkan dengan hal-hal yang berbau dunia usaha. Tetapi arti sebenarnya dari entrepreneurship (Kewirausahaan) adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke dalam kehidupan. Visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang, cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

Pengertian diatas jelas bahwa entrepreneurship sangat bisa diterapkan dalam menjalankan profesi yang lain, dan bahkan untuk seorang guru sekalipun.

Berdasarkan Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia tentang kewirausahaan Nasional BAB V Bagian Ketiga Pendidikan Kewirausahaan pasal 19 ayat (1, 2, dan 3) Yaitu

Ayat (1) pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan meliputi substansi komponen muatan wajib, muatan lokal dan pengembangan diri pada jalur pendidikan formal dan nonformal serta jenis pendidikan khusus lainnya yang memfokuskan pada kewirausahaan. Ayat (2) pendidikan kewirausahaan terdiri dari tiga muatan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dilaksanakan secara terpadu dan kontekstual sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Ayat (3) pendidikan kewirausahaan dilaksanakan sejak pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi.¹

Pada dasarnya, pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara terpadu dengan kegiatan-kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan (konselor), peserta didik secara bersama-

sama sebagai suatu komunitas pendidikan. Pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum dengan cara mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan di sekolah yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat jiwa wirausaha (entrepreneurship) terkait bagaimana cara menghasilkan nilai tambah pada profesi seseorang. Seseorang dikatakan memiliki jiwa wirausaha jika ia mampu memberikan nilai tambah pada profesi yang ditekuninya. Tidak terlepas dalam hal ini adalah guru.

Guru pada umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Jika menelaah pengertian guru diatas, tepat kiranya jika entrepreneurship juga melekat pada seseorang yang berprofesi guru. Guru, yang tugas kesehariannya adalah membimbing, mendidik, serta mengayomi peserta didik. Dalam konteks ini seorang guru dituntut harus terus mengasah keterampilan mengajar serta materi keilmuannya. Tidak bisa guru hanya mengandalkan insting atau pengalaman yang dimiliki dalam berinteraksi dengan bidang pekerjaannya, meskipun insting atau pengalaman juga bisa dijadikan sebagai rujukan.

Guru harus mampu meng “Upgrade” dirinya dalam hal apapun. Dalam entrepreneurship, yang pada akhirnya akan menghasilkan jiwa-jiwa entreprenur, banyak sifat-sifat yang harus dimilikinya yaitu percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan serta jujur dan tekun. Sifat-sifat ini kalau dimiliki oleh seorang guru, akan semakin dahsyat efeknya terhadap siswa.

Kewirausahaan guru dalam inovasi dan pengembangan bahan pembelajaran sangat diperlukan mengingat guru dapat dikatakan sebagai pemain yang sangat berperan dalam proses belajar mengajar dikelas, hendaknya dapat mengolah kemampuannya untuk merancang bahan pembelajaran yang efektif

¹ Draf-ruu-kewirausahaan-nasional-10-desember-2015.pdf. 20 Agustus 2018.

dan efisien. Untuk dapat merencanakan proses pembelajaran secara inovatif yang mampu memberikan pengalaman yang berguna bagi siswa kita perlu memperhatikan komponen penting proses pembelajaran. Dari komponen proses pembelajaran itu guru dapat merencanakan kegiatan dan bahan pembelajaran yang relevan dengan tujuan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang paling berkaitan. Oleh karena itu untuk mengembangkan pembelajaran dibutuhkan keterampilan membelajarkan dan mengajar.

Kegiatan pembelajaran IPS di SMAN 22 Makassar adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai komponen dasarnya. Menuntut kewirausahaan guru dalam menyajikan sesuai dengan karakteristik dasar peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hendaknya bervariasi dan tidak monoton agar anak didik tidak merasa bosan saat belajar.

Suatu instansi sekolah tidak terlepas dari yang namanya sarana dan prasarana yang merupakan alat/bahan pendukung dalam berlangsungnya proses belajar dan mengajar di sekolah. Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam setiap lembaga atau instansi baik itu sekolah, perkantoran serta lembaga-lembaga lain.

Berbicara mengenai sarana dan prasarana pastinya berbagai macam benda atau bahan lainnya yang ada di tiap-tiap sekolah mulai dari alat/perlengkapan pembelajaran bahkan gedung yang merupakan ruang tempat berlangsungnya proses pendidikan. Salah satu masalah yang ada di SMAN 22 Makassar ialah alat/bahan praktek yang belum tersedia khususnya yang dialami oleh guru IPS Mata Pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis ingin mengkaji lebih jauh hal tersebut dengan melakukan penelitian mengenai “KEWIRAUSAHAAN GURU IPS DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI 22 MAKASSAR”

Adapun rumusan masalah dalam melakukan penelitian tersebut yaitu:

1. Bagaimana upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar ?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar ?

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui sejauh mana upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran di SMA Negeri 22 Makassar.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pengembangan dan Pengkajian konsep Kewirausahaan dan konsep Pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru IPS untuk mengembangkan kewirausahaannya dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai acuan atau referensi penelitian lebih lanjut mengenai Peningkatan Kewirausahaan guru IPS.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP

A. Tinjauan Pustaka

1. Kewirausahaan

- a. Pengertian Kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut Peter F. Drucker dalam buku Muhammad Anwar

“Kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda”.²

² Muhammad Anwar.2014. *Pengantar Kewirausahaan*.Jakarta:Prenada.Hal2-3

Pengertian di atas mengandung maksud bahwa kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

b. Tujuan Kewirausahaan

Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah agar kepala sekolah inovatif, kerja keras, memiliki motivasi kuat, pantang menyerah, dan kreatif dalam mencari solusi terbaik sehingga mampu menjadi contoh bagi warga sekolahnya. Kewirausahaan merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada individu yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreatif dan inovatif yang dimiliki ke dalam kegiatan yang bernilai. Jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh usahawan, melainkan pula setiap orang yang berpikir kreatif dan bertindak inovatif.³

2. Guru

a. Pengertian Guru

Secara umum guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru. Beberapa istilah juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor dan tutor.

Guru adalah seorang pengajar di sekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

b. Tugas dan Fungsi Guru

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas

pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbaharui..

3. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang.

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang, dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern.⁴

b. Pengembangan Bahan dan Media Pembelajaran IPS

Menguji cobakan bahan dan media pembelajaran IPS dengan pemakaian materi pelajaran secara ringkas dan lebih sederhana

Sebelum membuat bahan dan media guru meringkas secara sederhana materi yang akan di bahas dalam pembelajaran, setelah itu guru menguji cobakan bahan dan media

³Bam.Wijanarko. "Konsep Kewirausahaan Bagi Kepala Sekolah". 10 Juli 2018.

⁴ Tim pengembang MKDP. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Ed-3. Cet-4. hal 128

dalam pembelajaran sesuai dengan ringkasan yang lebih sederhana.

Menilai keputusan dan asumsi yang telah dibuat ketika mengembangkan tujuan dan isi pelajaran, serta memilih media untuk tujuan pelajaran itu

Ketika mengembangkan tujuan dan isi pelajaran hendaknya menilai keputusan yang sudah diambil seperti sesuai atau tidak. Setelah itu jika tujuan pembelajaran sudah ditentukan, langsung memilih media apa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Membuat keputusan yang tepat bahwa pembelajaran telah memperlihatkan hasil belajar yang diinginkan dan mempunyai bukti tentang keberhasilan sebuah pembelajaran.

c. Bentuk-Bentuk Pembelajaran

Empat model pembelajaran yang paling afektif. Seorang guru, dituntut memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajaran di dalam kelas. Guru masa kini, tentu sangat berbeda dengan guru masa lalu yang posisinya ditempatkan sebagai satu-satunya sumber ilmu pengetahuan. Guru tidak lagi tunggal menjadi pusat pendidikan dan pembelajaran. guru di tuntut aktif dan efektif melaksanakan pembelajaran. tujuannya agar pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun bentuk-bentuk pembelajaran yaitu:

1) Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) adalah suatu model yang menggunakan masalah dari dunia nyata. Dunia empiris harus dipandang sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis. Keterlatihan pelajar untuk kritis akan membentuk dirinya menjadi terampil dalam pemecahan masalah. Ia juga akan memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Peranan guru dalam pembelajaran berbasis masalah adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

2) Model Student Teams Achievement Division (STAD)

Model student teams achievement (Tim Siswa Kelompok Prestasi) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya. Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dalam pembelajaran kooperatif. Para guru menggunakan pembelajaran STAD untuk mengajarkan informasi akademik kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis.

Secara periodik. Dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui tingkat penguasaan mereka (baik individual maupun kelompok) terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Setiap siswa atau tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi reinforcement.

3) Model Group Investigation (GI)

Pada model group investigation, sejak awal siswa dilibatkan mulai dari tahap perencanaan baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Dalam pelaksanaannya, mempersyaratkan para siswa untuk memiliki kemauan yang baik berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok.

4) Model Jigsaw (Model Tim Ahli)

Model jigsaw dikembangkan oleh Eliot Arosen dan kawan-kawannya dan kemudian diadaptasi oleh Slavin dan kawan-kawannya. Seperti halnya pada model STAND, para model jigsaw pun, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok/tim 4-5 orang anggotanya yang bersifat heterogen. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan tiap siswa diberi tanggung jawab untuk mempelajari satu bagian dari bahan akademik tersebut.

d. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (asesmen) agar

pembelajaran lebih afektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Menurut Colin Marsh (2005):

Strategi pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran.⁵

e. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut.

Dilihat dari sejarahnya, tujuan pembelajaran pertama kali diperkenalkan oleh B.F Skinner pada tahun 1950 yang diterapkannya dalam ilmu perilaku (behavioral science) dengan maksud untuk meningkatkan mutu pembelajaran. kemudian diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku yang berjudul *Preoaring Instructional Objective* pada tahun 1962. Selanjutnya diterapkan secara meluas pada tahun 1970 diseluruh lembaga pendidikan termasuk di Indonesia.

Penuangan tujuan pembelajaran ini bukan saja memperjelas arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan belajar, tetapi dari segi efisiensi diperoleh hasil yang maksimal. Keuntungan yang dapat diperoleh melalui penuangan tujuan pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut.

Waktu mengajar dapat dialokasikan dan dimanfaatkan secara tepat.

Pokok bahasan teori dapat dibuat seimbang, sehingga tidak ada materi

pelajaran yang dibahas terlalu mendalam atau terlalu sedikit.

Guru dapat menetapkan berapa banyak materi pelajaran yang dapat atau sebaiknya disajikan dalam setiap jam pelajaran.

Guru dapat menetapkan urutan dan rangkaian materi pelajaran secara tepat. Artinya, peletakan masing-masing materi pelajaran akan memudahkan siswa dalam mempelajari isi pelajaran.

Guru dapat dengan mudah menetapkan dan mempersiapkan strategi belajar mengajar yang paling cocok dan menarik.

Guru dapat dengan mudah mempersiapkan berbagai keperluan peralatan maupun bahan dalam keperluan belajar.

Guru dapat dengan mudah mengukur keberhasilan siswa dalam belajar.

Guru dapat menjamin bahwa hasil belajarnya akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar tanpa tujuan yang jelas.

Tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Krathwohl (2014) memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif kawasan afektif, dan kawasan psikomotor.

Kerangka Konsep

SMAN 22 Makassar adalah salah satu sekolah negeri yang ada di kota Makassar. Di sekolah tersebut, memiliki berbagai guru dengan mata pelajaran yang sesuai dengan bidang pelajarannya. Salah satunya adalah guru IPS. Dimana guru IPS memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengajar.

Upaya Kewirausahaan guru IPS dan faktor yang mempengaruhi sangat berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia peroleh sehingga apa yang ia peroleh dapat ia salurkan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini, kewirausahaan guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru IPS yang memiliki kemampuan dalam mengajar akan membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa untuk

⁵ Prof.Suyono dan Drs.Hariyanto. 2017. *Belajar dan pembelajaran*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya.cet-7.hal:20-21

mencapai tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan metode kualitatif karena Semua teknis analisis data kualitatif berkaitan erat dengan metode pengumpulan data, yaitu observasi dan wawancara.

Penelitian sosial menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivisme), serta juga bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian. Lokasi penelitian ini yakni di SMA Negeri 22 Makassar. Sekolah ini terletak di jalan pajaityang. Kompleks GOR KNPI, biringkanaya, sudiang raya, Kota Makassar.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahapan ini disusun secara sistematis agar diperoleh data secara sistematis pula, ada tiga tahapan yang bisa dikerjakan dalam suatu penelitian, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

1. Penelitian harus menyusun rancangan penelitian (proposal) yang akan dilaksanakan.

2. Peneliti memilih lokasi penelitian dengan memperhatikan kenyataan yang ada sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3. Mengikuti seminar proposal dan mengurus perizinan penelitian

4. Menyiapkan perangkat untuk melaksanakan penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran.

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Melaksanakan observasi di SMAN 22 Makassar yaitu mengamati dan melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran.

2. Melakukan wawancara untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran SMAN 22 Makassar.

3. Melakukan dokumentasi untuk memperkuat data-data yang diperoleh dilapangan mengenai kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran SMAN 22 Makassar.

c. Tahap akhir penelitian

Pada tahap ini dilanjutkan dengan menganalisa data yang diperoleh dilapangan dan melakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran.

D. Sumber Data

Menurut Husein Umar adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penjelasan untuk masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data Primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan baik oleh pihak pengumpul data

⁶Agustinus Bandur.2016.*Penelitian Kualitatif*.Jakarta:Mitra Wacana Media.hal18

primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁷

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, alat perekam wawancara, dan kamera. Untuk mendapatkan data yang lengkap dari semua pihak yang terkait sehingga data yang diperoleh dapat menjawab semua permasalahan yang diteliti.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan dan mengumpulkan data maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan secara observasi dilakukan di SMAN 22 Makassar ini dilakukan dengan mengamati, mendengarkan dan mencatat segala sesuatu yang berkaitan dengan kewirausahaan guru IPS dalam pengembangan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (Interviewee) melalui komunikasi langsung.

3. Dokumentasi

Dalam teknik dokumentasi, peneliti menjadikan sebagai pelengkap dalam memperoleh data secara akurat. Dokumentasi yang dilakukan seputar pengambilan gambar berupa foto saat wawancara dan gambar-

gambar lain yang berkaitan dengan kewirausahaan guru IPS.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini agar terjamin tingkat validitasnya, maka perlu dilakukan pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data. Adapun penelitian ini dalam melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi.

Menurut sugiyono, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Adapun triangulasi tersebut sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

H. Analisis Data

Analisis pada penelitian ini adalah kategorisasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Sman 22 Makassar

SMAN 22 Makassar terletak di wilayah kecamatan Biringkanaya tepatnya di Jalan Pajjaiang Komp. KOR/KNPI Sudiang

⁷ Husein Umar. 2014. *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua. Jakarta:Rajawali pers.hal 42

Kelurahan Sudiang Raya, Makassar. Lokasi yang sangat strategis yakni di tengah permukiman warga yang memungkinkan serta memudahkan dalam hal transportasi baik guru maupun siswa yang tinggal di perumahan tersebut, meskipun tidak jarang banyak siswa yang berdomisili tidak jauh dari sekolah tersebut. Letak SMAN 22 Makassar juga berdekatan dengan beberapa sekolah negeri baik sekolah dasar maupun sekolah menengah kejuruan. Hal tersebut membuat masing-masing sekolah bersaing secara kompetitif dalam usaha menghasilkan siswa yang bermutu.

SMAN 22 Makassar berdiri di tanah seluas 4.000 m² dan sekolah ini didirikan pada tahun 2007. SMAN 22 Makassar dibangun oleh tenaga pengajar sebanyak 62 orang ditambah dengan seorang kepala sekolah. Adapun jumlah kelas sebanyak 39 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 967 orang, dari jumlah tersebut terdapat 441 siswa laki-laki dan 526 siswa perempuan.

2. Pembahasan

a. Upaya Kewirausahaan Guru IPS Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMA Negeri 22 Makassar

Dalam pembelajaran, kewirausahaan seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, mengembangkan bakat yang ada pada diri siswa serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Upaya kewirausahaan guru membantu siswa dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kewirausahaan guru akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dengan melihat keberhasilan siswa dalam membuat suatu prakarya. Menarik minat dan perhatian siswa dengan memanfaatkan internet dan media yang ada, agar siswa tidak merasa bosan saat dikelas.

Dan dapat kita ketahui bahwa ada beberapa guru yang ikut pelatihan dan ada juga tidak. Padahal dengan ikut pelatihan guru dapat meningkatkan kewirausahaannya atau kreatifitasnya dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang kewirausahaan guru IPS

dalam pengembangan pembelajaran sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk mengoperasikan kurikulum. Merancang materi pembelajaran dan untuk membimbing belajar dalam setting kelas dan lainnya. Meski pembelajaran, dipandang paling punya peran strategis dalam upaya mendorong keberhasilan proses belajar mengajar. Guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik mengikuti pelajaran, dengan keinginan yang berkelanjutan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan peran guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Terdapat model kewirausahaan yang dijalankan seorang guru dalam pengembangan pembelajaran praktek prakarya agar proses pembelajaran prakarya dapat dilaksanakan dengan lancar dan baik.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 22 Makassar dapat diketahui bahwa model pembelajaran yang dijalankan yaitu Model Ceramah dan Praktek Dengan melihat ada banyaknya hasil prakarya siswa yang tersimpan di atas meja maupun di bawah meja Guru IPS mata pelajaran ekonomi, dikarenakan belum adanya Lab keterampilan untuk menyimpan hasil prakarya siswa.

Hal ini yang dikaitkan dari tinjauan pustaka bahwa Pembelajaran yang berpijak dan dirancang berdasarkan teori behaviorisme memandang pengetahuan bersifat objektif, tetap, pasif, dan tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar merupakan transfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Siswa diharapkan memiliki pemahaman yang sama tentang pengetahuan yang diajarkan. Proses berpikir utama siswa adalah “meng-copy and paste” pengetahuan seperti apa yang dipahami pengajar.

2. Membuka Pembelajaran

Kegiatan guru pada awal pelajaran untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan di pelajari. Membuka pelajaran dilakukan tidak hanya setiap awal pelajaran, tetapi pada setiap penggal awal dan akhir pelajaran atau setiap kali beralih ke hal atau topik baru.

Beberapa cara yang dapat diusahakan guru dalam membuka pelajaran adalah (1) dengan menarik perhatian siswa, (2) memotivasi siswa, (3) memberikan acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikoator hasil belajar, Serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu. (4) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru. (5) menanggapi situasi kelas.

Dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi di SMAN 22 Makassar sebelum pembelajaran dimulai siswa harus diberikan motivasi agar siswa nantinya dapat aktif dalam pembelajaran. kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Apabila guru tidak antusias dan tidak semangat mengajar maka siswa akan tidak termotivasi dalam proses pembelajaran. untuk itu guru selalu tampil baik, percaya diri dan selalu antusias dalam proses pembelajaran. Guna guru adalah pendorong untuk siswa menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan dari pendapat siswa yang saya temui pada saat jam istirahat, sama halnya yang di lakukan oleh gurunya sebelum pembelajaran di mulai, dan biasanya juga guru nya tersebut menanyakan PR ataupun membahas pembelajaran kemarin.

Dari pernyataan diatas hal tersebut dapat dikaitkan dengan kutipan dari tinjauan pustaka bahwa berbicara tentang pendidikan dan proses belajar dalam bentuknya yang paling ideal. Dengan kata lain, teori ini lebih tertarik pada gagasan tentang belajar dalam bentuknya yang paling ideal dari pada belajar seperti apa yang biasa diamati dalam dunia

keseharian. Karena itu, teori ini bersifat eklektif, artinya teori apapun dapat dimanfaatkan asal tujuannya untuk “memanusiakan manusia” (mencapai aktualisasi diri) dapat tercapai. Yang dimana seorang guru mempunyai tujuan untuk mendidik siswa agar siswa kedepannya lebih sukses, lebih pintar dan lebih baik untuk hidupnya.

3. Strategi Mengaktifkan Kelas

Membuat siswa di kelas tetap senang belajar selama berjam-jam memang bukan perkara yang mudah. Hanya guru yang baik dalam merencanakan akan berusaha sekuat tenaga agar siswanya masih punya antusiasme setelah berjam-jam belajar. Jika guru mau mencoba ada banyak strategi yang bisa guru lakukan agar siswa tetap antusias saat belajar di kelas. Cara terbaik adalah buat kegiatan belajar yang beragam, sambil terus di cek pemahaman siswa. Terdapat beberapa cara yang ditentup guru untuk mengaktifkan kelas yaitu, guru selalu berusaha mengatasi kesulitan pada saat pembelajaran prakarya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan lapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi SMAN 22 Makassar peneliti dapat mengetahui bahwa cara untuk mengatasi kesulitan terhadap siswa dalam pembelajaran untuk mengaktifkan kelas, guru memberikan dorongan kepada siswa agar tetap dapat mengembangkan potensi dirinya dan apa yang mereka ciptakan dari suatu prakarya merupakan hal yang bermanfaat untuk kedepannya. Dengan metode bermain atau metode praktek siswa dapat meningkatkan pengetahuannya dan kreativitas dalam praktek prakarya. Hal ini membuktikan adanya apresiasi yang didapatkan dari guru-guru lain terhadap hasil prakarya siswa-siswa tersebut. Prakarya yang dibuat siswa biasanya mereka jual ke guru-gurunya atau keteman-temannya. Dengan melihat di atas meja guru-guru lain terdapat hasil karya siswa seperti tempat tissue, tempat pulpen, tempat gelas ataupun boneka. Dan ada biasanya permintaan guru-guru lain di buatkan bantal karakter.

Dari pernyataan diatas sesuai dengan teori Menurut Colin Marsh (2005): Strategi

pembelajaran dengan teknik pembelajaran secara sederhana. Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk meningkatkan pembelajaran yang optimal bagi siswa termasuk bagaimana mengelola disiplin kelas dan organisasi pembelajaran. Akan tetapi, teknik pembelajaran adalah upaya untuk menjamin agar seluruh siswa di dalam kelas diberikan berbagai peluang belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa teknik pembelajaran identik dengan metode pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Upaya Kewirausahaan Guru IPS Dalam Pengembangan Pembelajaran Di SMA Negeri 22 Makassar

Proses perkembangan pribadi seseorang pada umumnya ditentukan oleh perpaduan antara faktor-faktor internal (warisan dan psikologi) dan faktor eksternal (lingkungan sosial dan budaya). Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Faktor eksternal juga sangat berpengaruh pada dorongan dan potensi dari dalam, yaitu pengaruh-pengaruh yang datang dari luar yang dapat mendorong guru untuk mengembangkan diri. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari sebelumnya, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Begitu juga seorang guru dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana pendidikan pasti menginginkan dirinya untuk tumbuh dan

berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi SMAN 22 Makassar dapat diketahui bahwa cara mengembangkan potensi guru yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan kecerdasan guna mewujudkan sebagai guru yang berpotensi. Hal ini membuktikan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Hal ini dikaitkan dengan kutipan dari tinjauan pustaka bahwa Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pengembangan.

2. Faktor Eksternal

a) Latar Belakang Pendidikan Guru

Guru yang berkualifikasi profesional, yaitu guru yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya. Mata pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru sangat berpengaruh dengan ijazah yang didapatkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di lapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi SMAN 22 Makassar dapat diketahui bahwa mata pelajaran yang dilaksanakan atau yang dijalankan sesuai dengan ijazah yang diperoleh. Hal ini membuktikan dari biodata guru di SMAN 22 Makassar. Selain guru IPS, guru IPA juga mengajarkan praktek prakarya khususnya untuk siswa yang di jurusan IPA.

Hal ini dikaitkan dari tinjauan pustaka bahwa Guru adalah seorang pengajar disekolah negeri ataupun swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal berstatus sarjana, dan ketetapan hukum yang sah sebagai guru berdasarkan undang-undang guru dan dosen yang berlaku di Indonesia.

b) Pelatihan Guru dan Organisasi Keguruan

Guru dapat menambah wawasan baru bagaimana cara-cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang sedang dikembangkan. Ide-ide yang inovatif dan kreatif akan semakin meningkatkan kualitas guru.

Dari hasil wawancara dengan guru IPS mata pelajaran ekonomi dapat diketahui bahwa cara menyampaikan materi yang diperoleh dari pelatihan yaitu dengan membagikan modul yang didapat dari pelatihan untuk siswa agar siswa tersebut dapat meningkatkan pengetahuannya mengenai suatu prakarya. Hal ini membuktikan bahwa guru harus memiliki cara agar apa yang didapat di aplikasikan ke siswa.

Hal ini dikaitkan dari tinjauan pustaka bahwa satu prinsip penting dalam psikologi pendidikan bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan-kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya.

c) Pengalaman Guru

Seorang guru yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. pengalaman mendorong guru untuk lebih kreatif lagi dalam menciptakan cara-cara baru atau suasana yang lebih edukatif dan menyegarkan. Hal ini pun juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada dan sebagainya. Seperti kendala yang muncul pada saat praktek prakarya.

Hasil dari wawancara dan pengamatan dilapangan guru IPS mata pelajaran ekonomi

SMAN 22 Makassar dapat diketahui bahwa kendala yang pernah ditemui dalam praktek prakarya yaitu belum adanya RPP prakarya yang dibuat, jadi guru masih bingung mengajarkan prakarya seperti apa yang akan diberikan siswa. Jadi guru tersebut mengadakan diskusi dengan koordinator prakarya dan mendapatkan masukan dengan mengajarkan prakarya yang sederhana dengan bantuan media sosial setelah itu baru membuat RPP. Hal ini membuktikan bahwa RPP merupakan hal yang mutlak harus dimiliki semua guru sebelum mengajar karena RPP penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini dikaitkan dengan teori dari tinjauan pustaka bahwa teori Kognitif adalah sebuah proses aktif dan kreatif yang bertujuan membangun struktur melalui pengalaman-pengalaman. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.

d) Kesejahteraan Guru

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru adalah juga seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup. Baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan ataupun masalah apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang guru dalam proses pembelajaran. seperti tidak bersemangat menyampaikan praktek prakarya.

Dari hasil wawancara dan pengamatan dilapangan, guru IPS mata pelajaran ekonomi SMAN 22 Makassar dapat diketahui bahwa kendala apapun itu semua dapat terselesaikan dengan pikiran yang kreatif dan inovatif dalam menemukan solusi-solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Seperti kata pepatah “tidak ada rotan, akarpun jadi” terkendala dengan alat dan bahan. Contohnya dibutuhkan batang pohon yang kuat tetapi sulit didapatkan, dapat digantikan dengan besi karat yang dirangkai seperti batang pohon kemudian dibungkus koran lalu di warnai dengan pilox dikeringkan dan terakhir

dapat digunakan sebagai batang pohon, dan daunnya terbuat dari plastik botol yang berikan warna agar terlihat seperti daun. Memanfaatkan alat yang ada meskipun alat yang diinginkan tidak ada

Hal ini dikaitkan oleh teori dari tinjauan pustaka bahwa Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya kewirausahaan guru IPS di sekolah SMAN 22 Makassar dalam pengembangan pembelajaran dimana upaya kewirausahaan guru yaitu menerapkan model pembelajaran, membuka pembelajaran dan strategi mengaktifkan kelas. Upaya kewirausahaan guru membantu siswa dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. kewirausahaan guru akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Dengan melihat keberhasilan siswa dalam membuat suatu prakarya. Menarik minat dan perhatian siswa dengan memanfaatkan internet dan media yang ada, agar siswa tidak merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan guru IPS di sekolah SMAN 22 Makassar yaitu proses perkembangan kepribadian seorang guru dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internal dilakukan oleh guru IPS dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana

pendidikan sehingga dirinya tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh Latar belakang pendidikan guru, pelatihan guru dan organisasi keguruan, pengalaman guru dan kesejahteraan guru.

B. Implikasi

kewirausahaan guru dalam pengembangan pembelajaran prakarya sangat berkaitan dengan pelajaran kewirausahaan. Dimana pelajaran kewirausahaan mengajarkan untuk mandiri atau membuka usaha kecil-kecil untuk siswa agar memiliki penghasilan di usia muda dengan prakarya yang mereka buat. dengan adanya kewirausahaan dalam pengembangan pembelajaran prakarya dapat menambah wawasan pengetahuan penulis sendiri dan mahasiswa mengenai manfaat yang diperoleh dari pembuatan prakarya.

C. Saran

1. Upaya kewirausahaan guru IPS mata pelajaran ekonomi harus mengembangkan terus potensi kewirausahaan yang dimilikinya, sebelum menyalurkan pengetahuan kepada siswanya, sebaiknya mulailah dari diri sendiri agar apa yang disampaikan dapat mudah diterima oleh orang lain.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kewirausahaan guru jadikanlah faktor itu sebagai motivasi atau batu loncatan untuk tetap menciptakan sesuatu yang baru yang kreativitas dan inovatif. Dan tetap menjaga rasa semangat siswa dalam pembelajaran prakarya agar tetap berlanjut dari generasi ke generasi berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agustinus Bandur. 2016. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Mitra Wacana Media.

Amiruddin, M.Pd. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta:Parama Ilmu.

Bam.Wijanarko. "Konsep Kewirausahaan Bagi Kepala Sekolah". 10 Juli 2018.<http://www.vedcmalang.com/ppppt>

kboemlg/index.php/menutama/departemen-
bangunan-30/1320-bamb-wijanarko

Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta:Kencana.

Dra, Eveline Siregar, M.Pd dan Hartini Nara.M.Si. 2015. *Teori Belajar dan pembelajaran*.Bogor:Penerbit Ghalia Indonesia.Cet-4

Hamzah B.Uno & Nina Iamatenggo. 2016. *Tugas guru dalam Pembelajaran*. Jakarta:Bumi Aksara.

Hamzah B.Uno.2014.*model pembelajaran*.Jakarta:Bumi Aksara.Ed-1,Cet-10

Husein Umar. 2014. *Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Kedua.Jakarta:Rajawali pers

[Http://sertifikatgurusmp.blogspot.com/2013/07/implikasi-pembelajaran-ips-terpadu.html?m=1](http://sertifikatgurusmp.blogspot.com/2013/07/implikasi-pembelajaran-ips-terpadu.html?m=1)

[Https://yulinahidayatiwordpress.com.wordpress.com/2016/04/25/prosespengembangan-bahan-dan-media-pembelajaran-ips/](https://yulinahidayatiwordpress.com.wordpress.com/2016/04/25/prosespengembangan-bahan-dan-media-pembelajaran-ips/)

Marno & M. Idriz .2017.strategi, metode, dan teknik mengajar.YogYakarta: Ar-RuzzMedia.Cet-2

Muhammad Anwar. 2014. *Pengantar Kwirausahaan*. Jakarta:Prenada.

Prof. Suyono dan Drs. Hariyanto. 2011. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatifdan R&D*. Cetakan Ke-10. Bandung: Alfabeta, CV.

Tim pengembang MKDP. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*.Jakarta: RajawaliPers. Ed- 3.Cet-4

Trianto.2009. *mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana

Trianto. 2015. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:Bumi Aksara.Cet-7

Wendi Kuswiandi. *Faktor yang mempengaruhi belajar dan pembelajaran*. 15 Agustus 2018.http://whendikz.blogspot.com/2013/10/faktor-yang-mempengaruhi-belajar-dan_6.html?m=1.